ISSUE 01/2018

ENVIHSA

Environmental Health Magazine

December 2018

BY ENVIHSA FKM UI 2018

OPEN RECRUITMENT

ENVIHSA 2019

COMING SOON

envihsafkmui

@otz6153j

envihsa.fkmui@gmail.com

envihsa.fkm.ui.ac.id

Layout : Rizka H

DOKUMENTASI KEGIATAN

RAKER

NETWORKING

TRAINING

ONE ENVIHSA

Layout : Ajeng S

DOKUMENTASI KEGIATAN

WEHD

ENVICARE

ECO FACULTY

Layout : Ajeng S

KL BERPRESTASI

MASHITA FAJRI M.

S1 REGULER KL 2015

Finalis Mahasiswa Berprestasi
FKM UI Tahun 2018

GALUH WIDYASTUTI

S1 REGULER KL 2016

Social Science Research Network:
1st Place in Plastic & Polymer Category
2nd Place in Microbial Genetics Category
Top 8 in Environmental Category

FATIMAH SYAKURA

S1 REGULER KL 2017

Lomba Karya Tulis Al Qur'an
di Masjid Manarul Ilmi ITS

SILVIA REFINA DEWI

S1 REGULER KL 2017

Juara 1 Kompetisi Essay Nasional PHE
Best Position Paper di Java MUN

Layout : Ajeng S

KL BERPRESTASI

AGUS SUPRIYANTO

S1 REGULER KL 2016

Juara 2 di Kejuaraan Anggota Pencak Silat Merpati Putih Cabang Jakarta Pusat

KEMAL HIDAYAT

S1 REGULER KL 2016

Kejuaraan Biennal Intervarsity Games Malaysia

GHIFARI SURYA S.

S1 REGULER KL 2016

1st Place on International Business Plan and Market Research Competition di Nanyang Technological University Singapore

Layout : Ajeng S

EHI

(Environmental Health Issues)

KRISIS AIR GLOBAL

AIR merupakan kebutuhan penting bagi manusia dalam melangsungkan kehidupannya. Permukaan bumi memiliki sumber daya air yang melimpah, yakni terdiri atas 97,5% air laut dan 2,5% adalah air tawar yang terdiri atas 30% air tanah dan 0,3% air permukaan. Saat ini sumber air tawar telah digunakan sekitar 54% oleh manusia untuk berbagai kebutuhan yakni pertanian dengan sistem irigasi sebesar 70%, industri 22%, dan penggunaan domestik sebesar 8%. (Hameeteman, 2013). Pemanfaaatan sumber daya air akan terus meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk, tingkat kebutuhan, dan pola konsumsi. Hal tersebut dapat menciptakan masalah bagi manusia apabila pemanfaatan sumber daya air tidak dilakukan secara bijaksana dan buruknya sistem pengolahan air.

Apabila konsumsi air terus meningkat namun tidak diseimbangi dengan pelestarian sumber daya air , maka dapat menimbulkan permasalahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, tak terkecuali aspek kesehatan. Sebanyak 1,6 miliar orang atau hampir seperempat dari populasi dunia menghadapi kesulitan air bersih, terutama pada negara-negara berkembang yang memiliki sarana dan infrastruktur yang belum memadai untuk pemanfaatan serta pengolahan air dari sungai ataupun aquifer(The United Nations, 2013).

Sehingga, sebanyak 700 juta orang di 43 negara menderita , akibat kelangkaan air bersih (Hameeteman, 2013). Menurut UNESCO, pada tahun 2025, sebanyak 1,8 miliar orang diperkirakan akan tinggal di negara-negara atau wilayah dengan kelangkaan air yang absolut.selain itu juga, sebanyak 1,5 miliar orang tidak memiliki akses air bersih, oleh karena itu permasalahan penyakit yang dibawa oleh air masih menjadi momok bagi masyarakat dunia terutama negara berkembang. Hal tersebut karena lebih dari 80% penyakit di negara berkembang adalah terkait dengan kualitas air minum yang buruk (The United Nations, 2013).

Penyakit bawaan air yang menjadi permasalahan dunia saat ini yakni diare, menurut WHO diare merupakan penyebab kedua terbesar kematian pada anak-anak di bawah usia lima tahun, yakni menyebabkan sekitar 525.000 kematian pada anak balita setiap tahunnya (WHO, 2017). Secara global, ada hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada balita setiap tahunnya (WHO, 2017). Hal tersebut merupakan permasalahan serius, karena diare dapat bermanifestasi menjadi penyakit kronik lain yang berbahaya, diantaranya yakni kekurangan gizi dan penghambatan pertumbuhan pada anak.

Informasi terkait bahaya diare penting untuk masyarakat guna mencegah meningkatnya kasus diare pada masyarakat. Namun, perlu juga diseimbangi dengan peningkatan kualitas sarana dan infrastruktur serta akses sanitasi dan air bersih bagi masyarakat, karena setiap orang memiliki hak untuk dapat hidup dengan layak termasuk salah satunya dengan adanya akses terhadap air bersih.

[illegible]

WEHD

(World Environmental Health Day)

World Environmental Health Day (WEHD) 2018 merupakan salah satu program unggulan dari Envihsa FKM UI 2018 yang telah dilaksanakan pada hari Minggu, 23 September 2018 di Car Free Day, Sudirman, Jakarta

Program ini merupakan perayaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kesehatan Lingkungan (KL), yang bertujuan untuk mengenalkan bidang ilmu KL kepada masyarakat umum dan juga isu-isu yang termasuk ke dalamnya. WEHD tahun ini mengangkat tema Global Food Safety and Security, berdasarkan tema tersebut kami mengangkat masalah penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan.

Dalam pelaksanaan WEHD, rangkaian kegiatan yang kami lakukan ialah pawai, games dan pembagian totebag untuk masyarakat Selama pawai berlangsung, para volunteer menyanyikan lagu-lagu bertema lingkungan sambil membagikan totebag. Lalu di stand games, kami mengadakan games ular tangga dengan pertanyaan mengenai styrofoam. Namun, sebelum games dilaksanakan, kami terlebih dahulu menjelaskan bahaya penggunaan styrofoam sebagai kemasan makanan dan alternatif kemasan selain styrofoam Pemenang dari games ini akan mendapatkan totebag yang berisi booklet dan hadiah pouch kecil

Layout : Jemima F

ECOFACULTY COMEON KL
PRENCESS ENVICARE
ENVIHSA ASPIRATION
NETWORKING E H I

Thankyou

ENVIHSA FKM UI 2018

#IMPROVEMENTINACTION

E H I WORLD ENVIRONMENTAL
EVERGREEN HEALTH DAY
TRAINING COMPANY VISIT SADIS

ENVIHSA
FKM UI